

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKIDAH ISLAMIAH
MELALUI POLA PEMBELAJARAN ASWAJA AN NAHDLIYAH
BERBASIS DIFERENSIASI PESERTA DIDIK DI SMP AI HIKMAH
KAWUNGAN TEN CILACAP**



Oleh: Khirza Mumtaza

NIM. 17204010035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khirza Mumtaza, S.Pd.

NIM : 17204010035

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Khirza Mumtaza, S.Pd.

NIM: 17204010035

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khirza Mumtaza, S.Pd.

NIM : 17204010035

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Khirza Mumtaza, S.Pd.

NIM: 17204010035



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1832/Un.02/DT/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI AKIDAH ISLAMİYAH MELALUI POLA PEMBELAJARAN ASWAJA AN NAHDLIYAH BERBASIS DEFERIENSIASI PESERTA DIDIK DI SMP AL HIKMAH KAWUNGANTEN CILACAP

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHIRZA MUMTAZA, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 17204010035
Telah diujikan pada : Senin, 19 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61205ee921958



Penguji I

Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED

Valid ID: 611ae38ee42ea



Penguji II

Dr. Nurhadi, S.Ag, MA
SIGNED

Valid ID: 6119f5af61a79



Yogyakarta, 19 Juli 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6122ed99b2b79

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb,

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulis tesis yang berjudul :
**Internalisasi Nilai-nilai Akidah Islamiyah Melalui Pola Pembelajaran
Aswaja An Nahdliyah Berbasis Diferensiasi Peserta Didik di SMP
Al Hikmah Kawunganten Cilacap**

Yang ditulis oleh :

Nama : Khirza Mumtaza
NIM : 17204010035
Jenjang : Magister (S2)
ProgramStudi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 12 Juli 2021
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag.
NIP. 197308061997031003

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

INTERNALISASI NILAI-NILAI AKIDAH ISLAMİYAH MELALUI POLA PEMBELAJARAN ASWAJA AN
NAHDLİYAH BERBASIS DEFERIENSİASI PESERTA DIDIK DI SMP AL HIKMAH KAWUNGANTEN
CILACAP

Nama : Khirza Mumtaza

NIM : 17204010035

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Prof. Dr. H. Abdul Munip, M. Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M. Si. ()

Penguji II : Dr. Nurhadi, M.A. ()

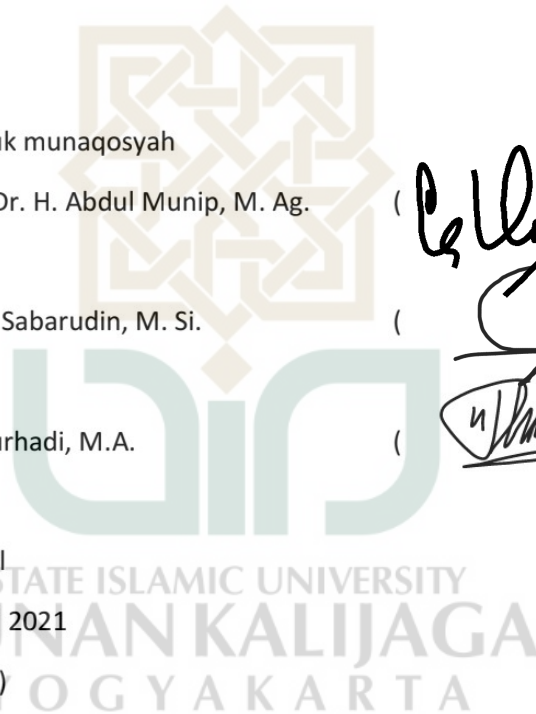
Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 19 Juli 2021

Hasil : A- (90)

IPK : 3,60

Predikat : Sangat Memuaskan



ABSTRAK

Khirza Mumtaza, NIM. 17204010035. Internalisasi Nilai-Nilai Akidah Islamiyah Melalui Pola Pembelajaran Aswaja An Nahdliyah Berbasis Diferensiasi Peserta Didik Di SMP Al Hikmah Kawunganten Cilacap. Tesis, Yogyakarta. Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman agama, ras, suku dan budaya. Islam adalah agama *rahmatan lil' alamin* yang mengajarkan untuk menghargai keberagaman dan membumikan kasih sayang. Akan tetapi, dalam dasawarsa terkahir muncul ancaman dalam konteks keberagaman yakni paham intoleransi dan radikalisme yang telah masuk pada ranah pendidikan. Atas dasar tersebut, SMP Al Hikmah melaksanakan pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah sebagai sarana menanamkan nilai-nilai Akidah Islamiyah untuk membentengi peserta didik dari paham-paham tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Subyek dalam penelitian ini adalah key informan yaitu Drs. H. Ibrahim selaku guru pembelajaran Aswaja An Nahdliyah dan Informan penelitian yaitu Ahmad Marzuki M. Pd selaku pengagas pembelajaran Aswaja An Nahdliyah, Kuswati S. Si selaku kepala sekolah SMP Al Hikmah, Nafi fauzi S. Pd selaku guru pendamping kegiatan pembiasaan ibadah, Agus Atiq Murtadlo S. Hum selaku guru pendamping ekstrakurikuler IPNU/IPPNU dan Al Barzanji, Dini latifah, S. Pd. I selaku guru pendamping ekstrakurikuler Juz 'amma, dan peserta didik kelas VIII SMP Al Hikmah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Proses Internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah melalui pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah di SMP Al Hikmah ditempuh tiga tahapan; tahap pengetahuan, tahap pembiasaan, dan tahap pengamalan. Ketiga tahapan tersebut bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi generasi Islami berlandaskan nilai-nilai Akidah Islamiyah. (2) Adanya diferensiasi pada peserta didik menjadi basis pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah dalam internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah yakni bermaksud untuk memberikan landasan prinsip kepada peserta didik dalam memahami pengetahuan agama, melaksanakan amaliah ibadah, bersikap spiritual dan sosial. (3) Pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah untuk internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah yang memperhatikan diferensiasi peserta didik, terdiri dari; perencanaan pembelajaran Aswaja An Nahdliyah, pelaksanaan pembelajaran Aswaja An Nahdliyah dan evaluasi pembelajaran Aswaja An Nahdliyah.

Kata kunci : Internalisasi Nilai-nilai Akidah Islamiyah

ABSTRACT

Khirza Mumtaza, NIM. 17204010035. Internalization of Islamic Akidah Values Through Aswaja An Nahdliyah Learning Patterns Based on Student Differentiation at Al Hikmah Kawunganten Middle School Cilacap. Thesis, Yogyakarta. Master of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Indonesia is a country that has a diversity of religions, races, ethnicities and cultures. Islam is a religion of rahmatil lil 'alamin which teaches to respect diversity and to cultivate compassion. However, in the last decade, threats have emerged in the context of diversity, namely tolerance and radicalism that have entered the realm of education. On this basis, SMP Al Hikmah implements the Aswaja An Nahdliyah learning pattern as a means of instilling the values of Akidah Islamiyah to fortify students from these notions.

The type of research used was qualitative research with a phenomenological approach. Determination of research subjects using purposive sampling and snowball sampling. The subjects in this research were key informants were Drs. H. Ibrahim as the Aswaja An Nahdliyah learning teacher. The research informants were Ahmad Marzuki M, Pd as the initiator of Aswaja An Nahdliyah learning, Kuswati S. Si as the principal of Al Hikmah Middle School, Nafi Fauzi S. Pd as the companion teacher for worship habituation activities, Agus Atiq Murtadlo S. Hum, as the IPNU/IPPNU extracurricular and Al Barzanji extracurricular assistant teacher, Dini Latifah, S.Pd. as the extracurricular assistant teacher for Juz 'amma, and a class VIII student of SMP AL Hikmah.

The results of this study indicated that (1) the process of internalizing the values of Akidah Islamiyah through the Aswaja An Nahdliyah learning pattern at Al Hikmah Junior High School is taken in three stages; stages of knowledge, stages of habituation, and stages of practice. The three stages aimed to shape students into generations of Islamic character. (2) The existence of differentiation of participants in the basic pattern of Aswaja An Nahdliyah learning in internalizing the values of Akidah Islamiyah provided basic principles in understanding religion, carrying out amaliah worship, spiritual and social education. (3) The Aswaja An Nahdliyah learning pattern for internalizing the values of Akidah Islamiyah which pays attention to the differentiation of students, consisted of; Aswaja An Nahdliyah learning planning, implementation of Aswaja An Nahdliyah learning and evaluation of Aswaja An Nahdliyah learning.

Key words: Internalization of Islamic Akidah Values

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	Kh	kadan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Żāl	Ż	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zā'	Z	Zet
س	Sīm	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Śād	ś	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)

ظ	Zā'	z	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
هـ	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

مُدَّة مُتَعَدِّدَةٌ	muddah muta'ddidah
رَجُلٌ مُتَفَنَّيْنٌ مُتَعَيِّنٌ	rajul mutafannin muta'ayyin

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan, ditulis h

زَوْجَةٌ جَزِيلَةٌ	zaujah jazīlah
جَزْيَةٌ مُحَدَّدَةٌ	jizyah muḥaddadah

(Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “*al-*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “*h*”.

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	takmilahal-majmū‘
حلاوة المحبة	ḥalāwah al-maḥabbah

2. Bila *tā’ marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “*t*” berikut huruf vokal yang relevan.

زكاة الفطر	zakātu al-fiṭri
إلى حضرة المصطفى	ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā
جلالة العلماء	jalālata al-‘ulamā’

D. Vokal Pendek

<i>Fathah</i>	A	من نصر وقتل	man naṣarwaqatal
<i>Kasrah</i>	I	كم من فنة	kamm min fi’ah
<i>Ḍammah</i>	U	سدس وخمس وثلاث	sudus wa khumus wa ṣuluṣ

E. Vokal Panjang

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	Ā	فَتَّاح رَزَّاق مَنَّان	fattāḥrazzāq mannān
<i>Kasrah</i>	Ī	مَسْكِين وَفَقِير	miskīn wa faqīr
<i>Ḍammah</i>	Ū	دُخُول وَخُرُوج	dukhūl wa khurūj

F. Vokal Rangkap

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	Aw	مَوْلُود	Maulūd
<i>Fathah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	Ai	مُهَيْمِن	Muhaimin

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

Kata Arab	Ditulis
أَنْتُمْ	a'antum
أَعَدْتُ لِلْكَافِرِينَ	u'iddat li al-kāfirīn
لِنَنْ شُكْرَتُمْ	la'in syakartum
إِعَانَةُ الطَّالِبِينَ	i'ānah at-ṭālibīn

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

بحث المسائل	baḥs al-masā'il
المحصول للغزالي	al-maḥṣūl li al-Ghazālī

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “l” (el)-nya.

إعانة الطالبين	i'ānah aṭ-ṭālibīn
الرسالة للشافعي	ar-risālah li asy-Syāfi'ī
شذرات الذهب	syāzarāt az-żahab

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	di tulis	ḡawī al-furūd
أهل السنة	di tulis	ahl al-sunnah

MOTTO

فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَاعْتَصَمُوا بِهِ فَسُيَدْخِلُهُمْ فِي رَحْمَةٍ مِّنْهُ وَفَضْلٍ

وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمًا ﴿١٧٥﴾

Artinya: Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat yang besar dari-Nya (surga) dan limpahan karunia-Nya. Dan menunjuki mereka kepada jalan yang lurus (untuk sampai) kepada-Nya. (QS. An-Nisa: 175).¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Qur'an Kemenag, "Surat An Nisa Ayat 175", <https://quran.kemenag.go.id/sura/4/175>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2021, pukul 20.03 WIB.

PERSEMBAHAN

TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى نِعْمَةِ الْإِسْلَامِ وَالْإِيمَانِ وَالْهُدَايَةِ، وَكَفَى بِهَا نِعْمَةً، اَللّهُمَّ

صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

وَمَنْ وَآلِهِ، لِأَحْوَالِ وَأَقْوَامِ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat Islam, Iman dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun dan menyempurnakan akhlak dan akidah umatnya.

Penulisan tesis ini dengan judul internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah melalui pembelajaran Aswaja An Nahdliyah berbasis diferensiasi peserta didik di SMP Al Hikmah Kawunganten Cilacap, tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kesungguhan hati penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Abdul Munip, S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing tesis yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

5. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap guru, karyawan dan peserta didik SMP Al Hikmah Kawunganten Cilacap yang telah memberikan izin dan membantu dalam penelitian ini.
7. Kepada orang tua, terkhusus untuk Ibu tercinta yang telah sabar membimbing, memberikan semangat dan do'a terbaiknya.
8. Kepada semua pihak yang telah berjasa yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan balasan yang terbaik.
Semoga amal baik yang telah diberikan diterima Allah SWT, dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

Yogyakarta, 30 Juni 2021


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Khirza Mumtaza
NIM. 17204010035

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN DEKAN	iii
NOTASI DINAS PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xiii
PERSEMBAHAN	xiv
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	10
F. Metode Penelitian	35
G. Sistematika Pembahasan.....	42
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP AL HIKMAH	
A. Letak Geografis SMP Al Hikmah.....	43
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan SMP Al Hikmah	43
C. Visi dan Misi SMP Al hikmah.....	45
D. Identitas Sekolah SMP Al Hikmah	46
E. Struktur Organisasi SMP Al Hikmah	47
F. Daftar Guru dan Karyawan SMP Al Hikmah	48
G. Keadaan Peserta Didik SMP Al Hikmah.....	49

**BAB III : PROSES INTERNALISASI NILAI-NILAI AKIDAH ISLAMIYAH
MELALUI POLA PEMBELAJARAN ASWAJA AN NAHDLIYAH**

A. Tahap Pengetahuan	51
B. Tahap Pembiasaan	55
C. Tahap Pengamalan	62

**BAB IV : DIFERENSIASI PESERTA DIDIK SEBAGAI BASIS POLA
PEMBELAJARAN ASWAJA AN NAHDLIYAH**

A. Diferensiasi Pengetahuan Agama Peserta Didik	71
B. Diferensiasi Amaliah Ibadah Peserta didik.....	76
C. Diferensiasi Sikap Peserta Didik	79

**BAB V : POLA PEMBELAJARAN ASWAJA AN NAHDLIYAH DALAM
MEMPERHATIKAN PESERTA DIDIK**

A. Perencanaan Pembelajaran Aswaja An Nahdliyah	84
B. Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja An Nahdliyah	87
C. Evaluasi Pembelajaran Aswaja An Nahdliyah	105

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	109
B. Saran	111

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Guru dan Karyawan SMP Al Hikmah	48
Tabel 2. Keadaan Peserta Didik di SMP Al Hikmah	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pola Pembelajaran Menurut Jerrold E. Kemp.....	16
Gambar 2. Peta Konsep Penelitian.....	34
Gambar 3. Struktur Organisasi SMP Al Hikmah.....	47
Gambar 4. Pembelajaran Aswaja An Nahdliyah di dalam kelas	91
Gambar 5. Pembiasaan Tadarus Qur'an	93
Gambar 6. Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah.....	94
Gambar 7. Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjama'ah	96
Gambar 8. Pembiasaan Dzikir Setelah Sholat.....	97
Gambar 9. Pembiasaan Ziarah Kubur	99
Gambar 10. Ekstrakurikuler Juz 'Amma	101
Gambar 11. Ekstrakurikuler Al Barzanji.....	102
Gambar 12. Kegiatan Jum'at Berbagi	105
Gambar 13. Ujian Lisan dan Praktek	107



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Izin Pra Penelitian
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian
- Lampiran III : Instrumen Penelitian
- Lampiran IV : Transkrip Wawancara Penelitian
- Lampiran V : KKM Pembelajaran Aswaja An Nahdliyah
- Lampiran VI : RPP Pembelajaran Aswaja An Nahdliyah
- Lampiran VII : Silabus Pembelajaran Aswaja An Nahdliyah
- Lampiran VIII : Program Tahunan Pembelajaran Aswaja An Nahdliyah



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman agama, ras, suku dan budaya. Terdapat berbagai macam agama yang diakui di Indonesia yakni Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Islam adalah agama *rahmatat lil' alamin* yang mengajarkan umatnya untuk senantiasa menghargai keberagaman, mencintai perdamai'an, menjunjung tinggi toleransi dan membumikan kasih sayang untuk seluruh umat manusia.¹

Dalam dasawarsa terkahir ini, muncul berbagai macam ancaman dan masalah dalam konteks keberagaman di Indonesia. Ancaman tersebut adalah munculnya paham intoleransi dan radikalisme yang mengatasnamakan agama. Paham intoleransi yakni paham yang menolak untuk memberikan pengakuan dan hak kepada orang atau kelompok yang berbeda, baik berbeda dalam ideologi, keyakinan, maupun status sosial.² Adapun radikalisme adalah paham keras yang mengingkarkan adanya perubahan dengan cara ekstrem dan cenderung menimbulkan tindakan-tindakan kekerasan.³

Munculnya paham intoleransi dan radikalisme sebagai masalah dalam konteks keberagaman, diperkuat dengan adanya temuan-temuan dari hasil

¹ Zuhairi Misrawi, *Al Qur'an Kitab Toleransi*, (Semarang: Grasindo, 2010), hlm. 210.

² Halimur Rosyid dkk, "Intoleransi, Radikalisme, dan Terorisme di Lamongan". dalam *Jurnal Polinter*. Vol. 4, Nomor 1, Maret 2018, hlm. 15.

³ Ninin Prima Damayanti dkk, "Radikalisme Agama Sebagai salah satu bentuk perilaku menyimpang: studi kasus front pembela Islam", dalam *Jurnal kriminologi Indonesia*, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2003, hlm. 45.

penelitian. Pertama, dari hasil survei yang dilaksanakan setara institute pada tahun 2015 terhadap peserta didik di SMA Negeri dan Swasta di Jakarta dan Bandung. Hasil survei menunjukkan 8,5% peserta didik setuju menggantikan dasar negara Indonesia dengan dasar Agama Islam, dan 7,2% mendeklarasikan bahwa ISIS merupakan pejuang-pejuang yang akan mendirikan agama Islam.⁴

Kedua, hasil penelitian yang dilaksanakan Pusliktak Dikbud pada tahun 2017 di kabupaten Cilacap. Hasil penelitian berdasarkan keterangan ketua FKUB Cilacap sebagai informan dalam penelitian, beliau menyampaikan bahwa terdapat penyampaian ajaran paham khilafah dan penolakan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia di SMPN 2 Sidareja Cilacap, serta terdapat tiga guru di SMP N 1 Sidareja Cilacap yang berafiliasi dengan LDII (Lembaga Dasar Islam Indoensia) memiliki prinsip bahwa umat Islam lain yang tidak sepaham adalah kafir.⁵

Berdasarkan temuan-temuan di atas, menggambarkan bahwa paham intoleransi dan radikalisme telah masuk pada lembaga pendidikan, khususnya dalam hal ini sekolah berbasis umum seperti SD, SMP, dan SMA. Oleh sebab itu, perlunya penguatan pendidikan agama untuk menanamkan Akidah Islam kepada peserta didik sebagai upaya memberikan landasan prinsip yang mendasari pola pikir, sikap, moralitas, dan tingkah laku pada peserta didik.⁶ Sehingga peserta didik dapat menjadi generasi Islam yang bersifat toleran, inklusif, dan moderat serta

⁴ Setara Institute, "Lampu Kuning Meningkatnya Radikalisme di Sekolah-sekolah Indonesia", dalam <https://setara-institute.org/lampu-kuning-meningkatnya-radikalisme-di-sekolah-sekolah-indonesia/>. Diakses pada tanggal 27 April 2021, pukul 21.09 WIB.

⁵ Pusliktak Dikbud, "Kajian Radikalisme Dikalangan Pelajar: Studi di Kabupaten Cilacap" <http://repositori.kemdikbud.go.id/15892/1/Menangkal%20Radikalisme%20dalam%20pendidikan.pdf>. Diakses pada tanggal 8 Mei 2021, pukul 07.56 WIB.

⁶ Daud Rasyid, *Islam Dalam Berbagai Dimensi* (Jakarta: Gema Press, 1998), hlm. 16.

memiliki pengetahuan, pemahaman dan sikap dalam menghadapi dinamika-dinamika permasalahan keberagaman seperti paham intoleransi dan radikalisme.⁷

Akan tetapi pada kenyataannya, pada saat ini sekolah berbasis umum masih terfokus pada pengembangan kecerdasan intelektual pada peserta didik, serta memisahkan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Hal tersebut terlihat dari tolak ukur keberhasilan pendidikan yang hanya dilihat dari tingkat intelektual bentuk nilai-nilai ujian. Sehingga menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual tapi rendah secara spiritual.⁸

Seperti peneliti temukan di lapangan, SMP Al Hikmah Kawunganten Cilacap sebagai lembaga pendidikan berbasis umum yang memiliki visi dan misi untuk mewujudkan peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Namun, pelaksanaan pendidikan Agama Islam di SMP Al Hikmah masih tergolong belum optimal. Hal tersebut dapat terlihat dari materi pelajaran Agama Islam yang diajarkan masih bersifat umum. Selain itu, minimnya jam pelajaran Agama Islam yang tersedia juga menjadi salah satu faktor belum terlaksananya pelajaran Agama Islam dengan baik di SMP Al Hikmah.

Atas dasar tersebut, SMP Al Hikmah melaksanakan pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah sebagai sarana untuk menunjang pendidikan Agama Islam dan menanamkan nilai-nilai Akidah Islamiyah kepada peserta didik sebagai landasan dalam berfikir, bersikap, berperilaku dan beribadah. Serta membentengi

⁷ Mustiqowati Ummul Fithriyah & M. Saiful Umam, "Internalisasi Nilai-nilai ASWAJA dalam Pendidikan Islam sebagai Upaya Deradikalisasi menuju Good Citizen", paper dipresentasikan dalam *Seminar Nasional Islam Moderat*, Jombang, 13 Juli 2018, hlm. 112.

⁸ Tim Peneliti Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, *Paradigma Baru Pembelajaran Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2008), hlm. 92.

peserta didik dari paham-paham intoleransi dan radikalisme. Sehingga peserta didik menjadi generasi Islami yang cerdas secara intelektual, emosional dan spiritual. Meskipun dalam pelaksanaannya pembelajaran Aswaja An Nahdliyah memiliki beberapa kendala dalam proses menanamkan nilai-nilai Akidah Islamiyah, seperti kondisi peserta didik yang bersifat heterogen, sehingga belum semua peserta didik memiliki kemampuan pemahaman Agama dengan baik.⁹

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Akidah Islamiyah melalui Pola Pembelajaran Aswaja An Nahdliyah Berbasis Diferensiasi Peserta Didik di SMP Al Hikmah Kawunganten Cilacap”. Besar harapan peneliti, ketika peneliti berhasil melaksanakan penelitian dapat memberikan inspirasi dan manfaat untuk sekolah lain, khususnya sekolah dengan latar belakang permasalahan yang sama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka sub fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah melalui pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah di SMP Al Hikmah ?
2. Mengapa diferensiasi peserta didik menjadi basis pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah dalam internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah ?
3. Bagaimana pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah untuk internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah yang memperhatikan diferensiasi peserta didik ?

⁹ Hasil obeservasi di SMP Al Hikmah kawunganten Cilacap, pada tanggal 01 Oktober 2020, di ruang kepala sekolah SMP Al Hikmah, pukul 09.25-11.15 WIB.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sebagaimana sub fokus masalah yang disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menggambarkan proses internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah melalui pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah di SMP Al Hikmah.
- b. Menjelaskan diferensiasi peserta didik menjadi basis pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah dalam internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah.
- c. Merumuskan pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah untuk internalisasi nilai Akidah Islamiyah yang memperhatikan diferensiasi peserta didik.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritis
 - 1) Memperkaya khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan tentang pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah untuk internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah kepada diferensiasi peserta didik.
 - 2) Menambah referensi ilmiah bagi peneliti lain yang berminat untuk mengkaji lebih dalam terkait permasalahan dalam penelitian ini.
- b. Secara Praktis
 - 1) Sebagai bahan pertimbangan pemegang kebijakan dan *stakeholder* di SMP Al Hikmah dalam mengembangkan pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah berbasis diferensiasi peserta didik.

- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat diterapkan dan dikembangkan oleh sekolah lain untuk menjadi *problem solving* dengan latar belakang permasalahan yang sama dalam penelitian ini.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian diperlukan kajian pustaka. Adanya kajian pustaka selain untuk mengetahui keabsahan suatu karya ilmiah, juga untuk menghindari maksud duplikasi dan membuktikan topik yang diangkat berbeda atau belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya dalam objek tertentu. Adapun karya-karya yang dapat peneliti kemukakan diantaranya:

1. Jurnal berjudul “Penanaman Nilai Aqidah Islam di Pesantren Daerah Minoritas Muslim” karya Nuryani.¹⁰ Jurnal ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian, yaitu penanaman nilai Akidah Islam berupa nilai ketauhidan, nilai rukun iman dan rukun Islam yang ditanamkan di Pesantren Muhammadiyah kepada santri di Tana Toraja dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, keteladanan, pembiasaan, konsultasi, diskusi, bercerita, murabbi dan muhasabah. Bertujuan supaya santri memiliki pengetahuan, pemahaman dan perilaku keagamaan. Perbedaan penelitian, jurnal karya Nuryani bermaksud untuk meneliti kesesuaian metode yang diterapkan untuk mewujudkan tujuan dalam penanaman nilai-nilai Akidah Islamiyah. Sementara, penelitian ini bermaksud untuk meneliti

¹⁰ Nuryani, “Penanaman Nilai Aqidah Islam di Pesantren Daerah Minoritas Muslim”, dalam *Jurnal Aqidah-Ta*, Vol. V, Nomor 1, 2019, hlm 2.

kesesuaian pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah yang diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai Akidah Islamiyah kepada diferensiasi peserta didik.

2. Tesis berjudul “Penanaman Nilai-nilai Akidah Islamiyah pada Anak Usia Dini (Studi pada Komunitas Transmigran Etnis Jawa di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut)” karya Hairida.¹¹ Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian, yaitu penanaman nilai Akidah Islamiyah pada anak usia dini oleh orang tua etnis Jawa di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut. Nilai-nilai yang ditanamkan berupa nilai keimanan yakni kekuasaan dan kebesaran Allah, serta sifat-sifat Allah yang terkandung dalam asmaul husna. Adapun metode yang digunakan adalah metode keteladanan, pembiasaan, dan nasehat. Perbedaan penelitian, Jurnal karya Hairida bermaksud meneliti metode yang diterapkan orang tua etnis Jawa dalam menanamkan nilai-nilai Akidah Islamiyah kepada anak usia dini. Sementara, pada penelitian ini bermaksud untuk membahas metode dan tahapan-tahapan dalam Pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah untuk menanamkan nilai-nilai Akidah Islamiyah diferensiasi peserta didik.
3. Jurnal berjudul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akidah melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)” karya M. Yusuf Ahmad, Syahraini Tambak, dan Resti Ruskani.¹² Jurnal ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian, yaitu penanaman nilai-nilai

¹¹ Hairidah, “Penanaman Nilai-Nilai Akidah Islamiyah pada Anak Usia Dini (Studi pada Komunitas Transmigran Etnis Jawa di Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut)”, *tesis*, program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2017.

¹² M. Yusuf Ahmad dkk, “Penanaman Nilai-nilai pendidikan Akidah melalui Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI)”, dalam *jurnal Al-Hikmah*, Vol.15, Nomor 1, April 2018.

Akidah Islam yang dilaksanakan melalui mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kepada siswa di MTs An Nur Desa Hang tuah berupa penyampaian materi keteladanan hidup Rasulullah SAW serta nilai beriman kepada Allah yakni menjalankan perintah-Nya seperti melaksanakan sholat, puasa, menuntut ilmu dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Perbedaan penelitian, pembahasan dalam jurnal ini lebih berfokus pada penyampaian materi dalam mata pelajaran SKI yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai Akidah Islamiyah kepada peserta didik. Sementara, penelitian ini bermaksud untuk meneliti keseluruhan aktivitas dalam pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai Akidah Islamiyah kepada diferensiasi peserta didik di SMP Al Hikmah.

4. Disertasi berjudul “Internalisasi Nilai-nilai Akidah pada Pemuda Muslim dan Implikasinya bagi Masyarakat Multikultural (Belajar di SMA Manado /Sekolah Menengah Kejuruan)” karya Sahari.¹³ Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan transdisipliner. Hasil penelitian, yaitu pelaksanaan internalisasi nilai-nilai Akidah Islam kepada peserta didik muslim di SMA dan SMK Manado dilaksanakan melalui proses belajar mengajar di dalam kelas dengan strategi transmisi-dogmatis yang bertujuan untuk menumbuhkan kecakapan keagamaan (*moral knowing*) pada peserta didik. Adapun implikasi internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah adalah tumbuhnya rasa toleransi peserta didik muslim kepada peserta didik non muslim.

¹³ Sahari, “Internalisasi Nilai-Nilai akidah pada Pemuda Muslim dan Implikasinya bagi Masyarakat Multikultural (Belajar di SMA Manado /Sekolah Menengah Kejuruan)”, *disertasi*, program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Antasari Banjarmasin. 2019.

Perbedaan penelitian, disertasi karya Sahari bermaksud meneliti proses internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah secara umum pada kegiatan belajar mengajar di sekolah serta implikasi pada peserta didik. Sementara pada penelitian ini, bermaksud meneliti proses internalisasi nilai-nilai yang dilaksanakan secara khusus dalam pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah untuk diferensiasi peserta didik di SMP Al Hikmah.

5. Jurnal berjudul “Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab” Karya Agung Setiyawan.¹⁴ Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu, problematika keragaman latar belakang pendidikan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga jurusan pendidikan bahasa arab, yaitu; kesenjangan pengetahuan dalam pembelajaran, kemalasan belajar, takut dalam belajar, kurang percaya diri dan lain sebagainya. Kebijakan program pembelajaran bahasa arab dalam mengatasi problematika tersebut, yaitu; melakukan pengelompokan peserta didik, mengadakan kelas matrikulasi, dan menerapkan berbagai model pembelajaran dalam perkuliahan. Perbedaan penelitian, jurnal karya Agung Setiyawan meneliti program kebijakan pembelajaran bahasa arab berdasar pada keragaman peserta didik. Sementara, penelitian ini menelitian pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah untuk internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah berdasar pada keragaman peserta didik di SMP Al Hikmah Kawunganten Cilacap.

¹⁴ Agung Setiyawan, “Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab”, dalam *jurnal pendidikan bahasa arab dan kebahasa araban*, Vol. 5, Nomor 2, Desember 2018, hlm. 3.

Berdasarkan telaah kajian pustaka di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan pembahasan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini bermaksud untuk membahas proses internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah melalui pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah kepada diferensiasi peserta didik di SMP Al Hikmah Kawunganten Cilacap.

E. Kerangka Teori

1. Nilai-nilai Akidah Islamiyah

Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kehidupan manusia.¹⁵ Secara istilah nilai menurut Abu Ahmadi dan Noor Salami nilai adalah keyakinan akan suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, ketertarikan maupun perilaku.¹⁶ Menurut Gordon Alprort, nilai merupakan suatu hal yang diyakini serta menjadi dasar manusia dalam bertindak.¹⁷ Maka dapat diartikan nilai adalah suatu konsep yang melekat pada suatu hal yang memberikan manfaat dan menjadi landasan yang diyakini manusia dalam menentukan pikiran dan perbuatannya.

Akidah secara etimologis berakar dari kata *'aqada-ya'qidu-'aqidatan*. *'Aqdan* yang berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Adapun relevansi antara arti kata *'aqidan* dan *a'qidah* berarti keyakinan kokoh di dalam hati,

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 963.

¹⁶ Abu Ahmadi dan Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 202.

¹⁷ Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 52-53.

bersifat mengikat serta mengandung perjanjian. Secara terminologis menurut Hasan al- Banna, akidah adalah perkara yang wajib diyakini kebenarannya di dalam hati, mendatangkan ketentraman jiwa, dan tidak bercampur dengan keragu-raguan. Menurut Abu Bakar Jabir al Jazairy, akidah adalah kebenaran yang bersifat pasti serta dapat diterima secara akal, wahyu dan fitrah.¹⁸

Akidah Islamiyah adalah suatu sistem kepercayaan yang mencakup keyakinan kepada Allah SWT yang menciptakan alam semesta dan seluruh isinya, serta meyakini malaikat, nabi, kitab suci, dan hal-hal *eskatologis* lainnya.¹⁹ Akidah dalam Islam merupakan dasar-dasar pokok kepercayaan dan keyakinan yang wajib dimiliki oleh setiap muslim, sebagai landasan dalam bersikap, bertindak dan melaksanakan amaliah ibadah kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai Akidah Islamiyah adalah suatu konsep keyakinan yang mendatangkan ketentraman jiwa dan tercermin dalam rukun iman, tersimpul kokoh dan diyakini dalam hati serta menjadi landasan umat Islam dalam berpikir, bersikap, bertindak dan beribadah kepada Allah SWT.

Sumber utama Akidah Islamiyah adalah Qur'an dan Sunnah.²¹ Menurut para Ulama kebenaran Akidah Islamiyah diyakini berdasarkan dalil naqli dan aqli. Kebenaran dalil naqli bersifat *got'I* (pasti), hal-hal yang tidak mampu

¹⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2006), hlm. 1

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 4.

²⁰ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009), hlm.107-108

²¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam...*, hlm. 6.

dijangkau oleh akal mengenai hal-hal ghaib dijelaskan dalam dalil naqli yakni melalui Al Qur'an dan Hadist. Sedangkan dalil aqli adalah penalaran yang sehat dari akal yang sehat. Dalil aqli berupa *ijma* dan *qiyas*, yakni kesepakatan para ulama dalam menyamakan hukum baru dengan hukum yang telah sesuai dengan Al Qur'an dan Hadist.²²

Menurut Hasan al-Banna, sistematika ruang lingkup pembahasan Akidah Islamiyah yaitu:²³

- a. Ilahiyat, yaitu pembahasan segala sesuatu yang berhubungan dengan ketuhanan, seperti; nama-nama Allah, sifat-sifat, wujud, dan af'al Allah.
- b. Nubuwat, yaitu pembahasan segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan kitab-kitab Allah dan mu'jizat.
- c. Ruhaniyat, yaitu pembahasan segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, roh, jin, iblis, dan lain sebagainya.
- d. Sam'iyat, yaitu pembahasan segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i berupa Al Qur'an dan Hadist, seperti; alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga neraka dan lain sebagainya.

Adapun pembahasan Akidah Islamiyah berdasarkan *arqanul iman* (rukun iman), adalah:²⁴

- a. Iman kepada Allah, yakni mempercayai dan meyakini ke-Esaan Allah, sifat-sifat Allah, serta meyakini Allah sebagai sang pencipta yang mengandung hikmah dan faedah dalam setiap ciptaannya.

²² Imam Abu Haniyah dan Imam Syafi'i, *Fiqhul Akbar*, (Bandung: Pustaka Salman ITB, 1988), hlm. 16.

²³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam...*, hlm. 5

²⁴ M. Taib Thahir Abdul Mu'in, *Ilmu Kalam*, (Jakarta: Widjaya, 1992), hlm. 153.

- b. Iman kepada malaikat, yakni mempercayai dan meyakini bahwa malaikat merupakan makhluk dan hamba Allah yang ghaib.
- c. Iman kepada Kitab-kitab Allah, yakni mempercayai dan meyakini bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitabnya kepada para Rasulnya.
- d. Iman kepada Rasul-rasul Allah, yakni mempercayai dan meyakini bahwa Rasul adalah manusia yang dipilih dan diutus oleh Allah.
- e. Iman kepada hari akhir, yakni mempercayai dan meyakini bahwa akan terjadi hari pembalasan atau kesudahan hari yang dinamakan hari kiamat.
- f. Iman kepada takdir Allah, yakni mempercayai dan meyakini bahwa ketentuan baik dan buruk semua datangnya dari Allah SWT.

Peranan dan manfaat Akidah Islamiyah dalam kehidupan umat manusia, yakni; menuntun dan mengarahkan manusia pada keyakinan yang benar tentang Tuhan, memberikan ketenangan dan ketentraman jiwa, dan menjadi pedoman hidup yang pasti, serta sebagai keyakinan yang akan membentuk karakter dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Menurut Hasyim Asy'ari, kegiatan ibadah untuk menumbuhkan Akidah Islamiyah yang menjadi tradisi amaliyah masyarakat Indonesia, antara lain:²⁶

- a. Ziarah Kubur, yakni tradisi mengunjungi dan mendoakan makam Rasulullah, Waliyullah, para syuhada, guru dan *ahlul bait*. Bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapatkan keberkahan-Nya, serta sarana untuk *i'tibar* tentang kematian.

²⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 131.

²⁶ Muhammad Hasyim Asy'ari, *Risalah Aswaja; Ahl-Sunnah wa Al-Jama'ah*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 242.

- b. Tahlilan, yakni tradisi mendoakan orang yang sudah meninggal dunia, terdiri dari doa-doa yang bersumber dari Al Qur'an dan hadist, selain itu terdapat kalimat toyibah seperti kalimat tahmid, takbir dan sholawat. Menurut imam Al Syaukani kegiatan tahlilan untuk mendoakan orang yang sudah meninggal dunia hukumnya adalah boleh (jaiz).²⁷
- c. Takziah, merupakan tradisi mendatangi keluarga orang yang meninggal dunia, bertujuan untuk membesarkan hati dan meringankan kesedihan. serta mencakup nilai *amar ma'ruf nahi munkar*. Pelaksanaan kegiatan takziah, meliputi; doa tahlil dan sholat jenazah.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Akidah Islamiyah sebagai landasan umat Islam bersumber pada Al Qur'an dan Hadist. Ruang lingkup Akidah Islamiyah yakni ilahiyat, nubuwat, ruhaniyat, dan sam'iyat. Serta berdasarkan *arkanul iman*, yakni iman kepada Allah, malaikat, nabi dan rasul, Kitab-kitab Allah, hari akhir, dan Takdir Allah. Adapapun fungsi akidah Islamiyah bagi umat manusia, yakni sebagai pedoman hidup, menuntun pada keyakinan yang benar tentang tuhan, memberikan ketenangan jiwa, dan membentuk karakter dan perilaku manusia.

2. Pola Pembelajaran

Secara etimologis, kata pola adalah cara untuk menghadapi, menangani atau menyelesaikan suatu hal atau masalah.²⁹ Secara terminologis, pola

²⁷ Muhammad Hasyim Asy'ari, *Risalah Aswaja; Ahl-Sunnah wa Al-Jama'ah...*, hlm. 245.

²⁸ M. Tatam Wijaya, "Hakikat, Tujuan dan Keutamaan Takziah", dalam <https://islam.nu.or.id/post/read/116638/hakikat--tujuan--dan-keutamaan-takziah>, diakses pada tanggal 28 Mei, pukul 19.25 WIB.

²⁹ Kamaruddin, *Esitdopedin Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 848.

diartikan sebagai prosedur atau cara yang telah ditentukan untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa, alat, data, dan orang.³⁰ Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pola adalah prosedur untuk menyampaikan pesan serta menangani suatu masalah.

Secara etimologis, kata pembelajaran berasal dari kata *instruction* yang bermakna upaya untuk mengajarkan seseorang atau kelompok, melalui strategi, metode dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.³¹ Secara terminologis, pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang sistematis dan bersifat interaktif antara guru, peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar, baik di dalam kelas atau di luar kelas untuk menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.³²

Pola pembelajaran adalah desain pembelajaran yang terdiri dari komponen pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, peserta didik, guru, kurikulum, metode, media, tahapan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.³³ Dalam pendapat lain, pola pembelajaran adalah rangkaian penyajian bahan pembelajaran meliputi aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran serta fasilitas yang digunakan oleh pengajar.³⁴

³⁰ Yusuf Hadi Miarso dkk, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1998), hlm. 169.

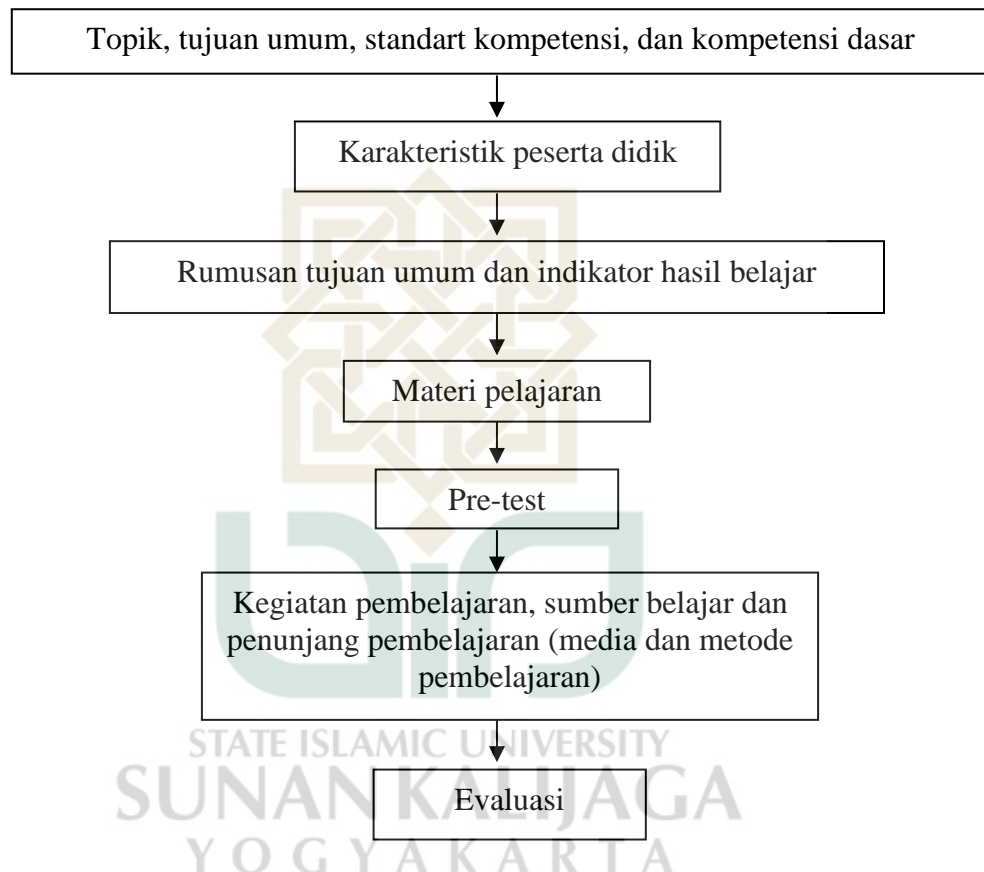
³¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, cet. ke-6, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4.

³² Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10.

³³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, (Bandung: PT Tarsito, 2000), hlm. 18.

³⁴ Istarani, *Pembelajaran Inovatif Refrensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*, (Medan: Media Persada, 2011), hlm. 1

Menurut Jerrold E. Kemp, pola pembelajaran dikemukakan dalam *instructional design* terdiri dari beberapa prosedur yang saling berkaitan serta berproses secara fleksibel. Prosedur-prosedur dalam pola pembelajaran dapat terlihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Pola Pembelajaran Menurut Jerrold E. Kemp ¹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pola pembelajaran adalah rangkaian prosedur dalam pembelajaran yang terdiri dari aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran. Serta terdapat komponen-komponen pembelajaran yang bermaksud untuk menyampaikan materi dan

¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 93-94.

menangani masalah dalam pembelajaran, bermaksud untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, terdapat prinsip-prinsip dalam pembelajaran, sebagai dasar dalam memilih tindakan-tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meliputi: perhatian dan motivasi pada peserta didik, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, dan perbedaan individu pada peserta didik.³⁶

Tahapan-tahapan dalam kegiatan pembelajaran, meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Adapun penjelasannya sebagai berikut:³⁷

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus merupakan pengembangan dari standart isi, standart kompetensi lulusan, dan kurikulum. Sedangkan RPP merupakan penjabaran dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dalam upaya mencapai kompetensi dasar yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen di dalam RPP, meliputi; identitas pembelajaran, standart kompetensi, kompetensi dasar, indikator kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, materi pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, sumber belajar dan

³⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 50.

³⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, cet. ke-5, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 4.

media pembelajaran. Prinsip dalam penyusunan RPP, yakni; memperhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keteraduan, serta menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.³⁸

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Persyaratan dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain: rombongan belajar peserta didik pada setiap satuan pendidikan, beban kerja minimal guru dalam kegiatan tatap muka di kelas, buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas.³⁹ Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu:⁴⁰

1) Tahap pendahuluan

Pada tahap ini, guru menyiapkan psikis dan fisik peserta didik, mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya, menyampaikan tujuan dan kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi sesuai silabus.

2) Tahap inti

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini, antara lain, melibatkan peserta didik secara aktif, memfasilitasi interaksi peserta didik dengan teman sebaya, guru dan lingkungan, membahas materi

³⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...*, hlm. 8.

³⁹ *Ibid.*, 9.

⁴⁰ *Ibid.*, 10.

pelajaran menggunakan sumber belajar, metode dan media pembelajaran, memberikan umpan balik positif dan penguatan.

Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain:⁴¹

- a) Metode ceramah, yakni cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi melalui cara penurutan (*lecturer*).
- b) Metode demonstrasi, yakni cara penyajian bahan pelajaran dengan mempertunjukkan dan memperagakan tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu kepada peserta didik.
- c) Metode kelompok, cara penyajian bahan pelajaran dalam bentuk kelompok-kelompok berdasarkan perbedaan individual, seperti perbedaan kemampuan belajar, minat belajar, jenis kelamin atau berdasarkan wilayah tempat tinggal peserta didik.⁴²
- d) Metode cerita, cara penyajian bahan pelajaran dalam bentuk cerita secara lisan kepada peserta didik. Metode ini digunakan untuk menarik perhatian peserta didik, supaya dapat lebih fokus dengan penjelasan yang diberikan oleh guru.⁴³

Menurut An-nahlawy, terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai Akidah Islamiyah kepada peserta didik, antara lain:⁴⁴

⁴¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 194.

⁴² *Ibid.*, hlm. 212.

⁴³ Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, (Bandung: Rafika Aditama, 2007), hlm. 61.

⁴⁴ Meriyati, *Memahami Karakteristik Peserta didik*, (Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan, 2015), hlm. 32

- a) Metode keteladanan, yakni cara penyajian bahan pelajaran melalui keteladanan atau pemberian contoh baik kepada peserta didik, sebagai pedoman dalam merealisasikan tujuan pendidikan.
- b) Metode pembiasaan, cara penyajian bahan pelajaran dengan membiasakan peserta didik melaksanakan kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan konsisten, bertujuan untuk membentuk asosiasi dan ketrampilan.⁴⁵

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran, antara lain:⁴⁶

- a) Faktor Peserta didik, meliputi; kemampuan awal, motivasi, perhatian, persepsi, retensi, dan proses transfer pengetahuan.
- b) Faktor Guru, meliputi; kompetensi personal, sosial, dan profesional. Kompetensi personal, meliputi; penampilan fisik dan penampilan psikis. Kompetensi sosial dapat terlihat dari sikap sosial seperti toleransi, suka menolong, dan lain-lain. Sedangkan kompetensi profesional, antara lain: mengelola pembelajaran dan kelas, memahami prinsip pembelajaran dan lain sebagainya.
- c) Faktor Lingkungan,

Lingkungan terbagi menjadi dua, yakni lingkungan tempat tinggal dan pendidikan. lingkungan tempat tinggal meliputi keadaan masyarakat sekitar dan keadaan alam. Sementara

⁴⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 84.

⁴⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hlm. 85

lingkungan pendidikan seperti lingkungan di tengah kota, dekat tempat ibadah, dekat perkampungan, dan lain sebagainya.⁴⁷

3) Tahap Penutup

Dalam tahap ini, guru dapat melaksanakan kegiatan seperti: membuat kesimpulan dan rangkuman pelajaran bersama peserta didik, melaksanakan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran, dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan penilaian dan pengukuran yang dilaksanakan oleh guru terhadap hasil belajar peserta didik, menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tulisan, lisan, pengamatan, dan penilaian diri. Serta dilaksanakan secara konsisten, sistematis dan terprogram. Penilaian bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi dasar dan sebagai laporan kemajuan hasil belajar peserta didik.⁴⁸

Berdasarkan keseluruhan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola pembelajaran adalah rangkaian prosedur pembelajaran, terdiri dari tahapan-tahapan pembelajaran, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta didalamnya terdapat komponen-komponen pembelajaran, seperti bahan pelajaran, sumber belajar, media, dan metode pembelajaran. Bermaksud untuk menangani permasalahan pembelajaran dan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

⁴⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi...*, hlm. 92.

⁴⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...*, hlm. 14.

3. Diferensiasi Peserta Didik

Diferensiasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pembedaan dari homogen ke heterogen, pembedaan berdasarkan perbedaan usia, jenis kelamin, dan pekerjaan⁴⁹. Dari pengertian tersebut, dapat diartikan diferensiasi adalah perbedaan pada setiap individu yang membedakan dari homogen menjadi heterogen.

Menurut Hollas, diferensiasi peserta didik adalah perbedaan pada setiap individu peserta didik, meliputi perbedaan latar belakang, budaya dan kebiasaan pada peserta didik.⁵⁰ Diferensiasi peserta didik ditinjau dari perbedaan individual menurut Lindgren adalah variasi yang terjadi dilihat dari segi fisik dan psikologis. Menurut Chaplin, perbedaan individu adalah sifat atau perbedaan kuantitatif dalam suatu sifat, yang membedakan antar individu dengan individu yang lain.⁵¹

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa diferensiasi peserta didik adalah perbedaan pada individu setiap peserta didik yang membedakan antar individu peserta didik dengan individu peserta didik yang lain, baik dari segi fisik maupun psikologis.

⁴⁹ KBBI Daring, "Diferensiasi", dalam <https://kbbi.web.id/diferensiasi>, diakses pada tanggal 23 Januari 2021, pukul 17.28 WIB.

⁵⁰ Hollas, *Differentiating Instruction in a Whole Group Setting*, (USA: Crystal Springs Books, 2005), hlm. 3.

⁵¹ Cyntia Riswanti dkk, "Perbedaan Individu dalam Lingkungan Pendidikan", dalam *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Pandawa, Vol 2, No 1, Januari 2020, hlm. 102.

Dalam teori psikologi perkembangan, terdapat dua faktor yang menyebabkan adanya perbedaan individual, yaitu:⁵²

a. Faktor Hereditas (keturunan)

Hereditas merupakan totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi (pembuahan ovum oleh sperma) sebagai pewarisan dari pihak orang tua melalui gen-gen. Adapun yang diturunkan orang tua kepada anaknya adalah sifat strukturnya bukan tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil belajar atau pengalaman.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa adanya perbedaan individu tidak hanya dipengaruhi setelah anak itu lahir. Akan tetapi, sejak masa pembuahan orang tua telah memberikan pengaruh atas perkembangan anak, baik secara karakter, potensi, sifat dan lain sebagainya. Maka dari itu, setiap anak memiliki perbedaan individu antar satu sama lain, berdasarkan gen-gen yang diturunkan oleh orang tuanya.

b. Faktor Lingkungan Perkembangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perbedaan individu pada lingkungan perkembangan, meliputi:⁵³

1) Keluarga

⁵² Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), cet. ke-19, hlm. 31.

⁵³ *Ibid...*, hlm. 37.

Menurut Becker dan Sheldon, setiap keluarga memiliki pola asuh anak yang berbeda, sesuai dengan kelas sosial dan ekonomi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a) *Lower Class*, cenderung lebih keras dan menggunakan hukuman fisik dalam mengasuh anak. Anak pada kelas ini cenderung lebih agresif dan independen.
 - b) *Middle Class*, cenderung lebih bertanggung jawab terhadap tingkah laku anak, pola asuh yang diberikan bersifat perhatian dan pengawasan secara halus. Pada kelas ini, orang tua mempunyai ambisi untuk memberikan status yang lebih tinggi kepada anak melalui pendidikan dan pelatihan profesional.
 - c) *Upper Class*, orang tua cenderung memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, serta lebih memanfaatkan waktu luang untuk kegiatan bersama anak. Pola asuh yang diberikan cenderung mengembangkan apresiasi estetikanya. Anak cenderung percaya diri dan bersikap memanipulasi aspek realitas.
- 2) Sekolah

Menurut Elizabeth B.Hurlock, sekolah memiliki beberapa alasan menjadi faktor penting dalam perkembangan kepribadian peserta didik, baik dalam cara berfikir, bersikap maupun berperilaku. Alasan tersebut, yaitu: keharusan peserta didik hadir di sekolah, memberikan pengaruh terhadap perkembangan konsep diri sejak dini,

peserta didik menghabiskan waktu lebih banyak di sekolah, dan memberikan kesempatan untuk menilai dirinya secara realistis.

3) Masyarakat

Aspek-aspek kepribadian individu yang berkembang berdasarkan pengalamannya di masyarakat, adalah:

- a) *Social Cognition*; kemampuan untuk memikirkan tentang pikiran, perasaan, motif, dan tingkah laku dirinya dan orang lain.
- b) *Konformitas*; motif untuk menyamakan dan menyesuaikan dengan nilai-nilai, hobi, tradisi, dan budaya di masyarakat.⁵⁴

Berdasarkan penjelasan diatas, faktor lingkungan perkembangan yang menyebabkan adanya diferensiasi peserta didik, meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dimana pada tiap-tiap aspek tersebut memiliki peran dan alasan tersendiri dalam mempengaruhi adanya diferensiasi individu pada peserta didik.

Adapun macam-macam diferensiasi peserta didik dalam ilmu psikologi perkembangan peserta didik, antara lain:⁵⁵

a. Diferensiasi kognitif

Kemampuan kognitif dapat terlihat dari nilai tes hasil belajar peserta didik yang bervariasi. Variasi nilai tersebut menggambarkan perbedaan kognitif pada tiap peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor pembawaan

⁵⁴ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja...*, hlm. 61.

⁵⁵ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 11

dan lingkungan, baik lingkungan alamiah maupun buatan yang diciptakan untuk mengembangkan kemampuan dasar peserta didik.

b. Diferensiasi Kecakapan Bahasa

Latar belakang keluarga pada peserta didik, seperti latar belakang keluarga kaya dengan kultur yang baik, dapat memberikan keuntungan kepada peserta didik dalam hal perbendaharaan bahasa, begitupun halnya pada kondisi sebaliknya. Maka dari itu, logis bahwa setiap peserta didik akan memiliki kemampuan berbahasa mereka berbeda-beda.

c. Diferensiasi Kecakapan Motorik

Kecakapan motorik dipengaruhi oleh kematangan pertumbuhan fisik dan kemampuan berpikir. Setiap peserta didik memiliki pertumbuhan fisik dan berpikir yang berbeda-beda, maka dari itu kecakapan motorik setiap individu peserta didik akan berbeda-beda pula. Perbedaan tersebut dapat terlihat, bahwa ada peserta didik yang cekatan, terampil dan sebaliknya ada peserta didik yang lamban dalam mereaksi sesuatu. Dalam dunia pendidikan, kecakapan motorik dapat terlihat dari ketepatan gerakan peserta didik sesuai dengan kordinasi yang diberikan oleh guru.

d. Diferensiasi Latar Belakang

Dalam suatu kelompok peserta didik pada tingkat pendidikan manapun terdapat perbedaan latar belakang pada peserta didik, baik latar belakang keluarga maupun latar belakang pendidikan. Latar belakang keluarga dapat dilihat dari segi sosio-ekonomi dan sosio-kultural. Terlepas dari potensi individu yang dimiliki peserta didik, faktor latar belakang

dapat mempengaruhi minat, kebiasaan, kecakapan dan sikap terhadap mata pelajaran. Selain itu, faktor latar belakang dapat memperlancar dan menghambat prestasi peserta didik.

e. Diferensiasi Bakat

Bakat merupakan potensi khusus yang dimiliki sejak lahir pada setiap individu peserta didik. Potensi tersebut dapat berkembang atau sebaliknya, bergantung pada rangsangan dan pemupukan yang menyentuhnya. Dalam hal ini, sekolah memiliki peran penting dalam memupuk dan mengembangkan potensi atau bakat pada peserta didik.⁵⁶

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan bakat pada peserta didik yang berbeda-beda. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memberikan dampak positif dalam penguatan pendidikan karakter. Adapun pendidikan karakter tersebut, meliputi; berbhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, mandiri, serta beriman kepada Tuhan yang Maha Esa.⁵⁷

f. Diferensiasi Kesiapan Belajar

Perbedaan kesiapan belajar peserta didik ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa kemampuan mental atau umur mental (*mental age*) bagi peserta didik kelas satu sekolah dasar dalam rentang umur kronologis tiga sampai delapan tahun. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun umur kronologis telah mencapai delapan tahun, tetapi kemampuan belajarnya

⁵⁶ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 16.

⁵⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Ekstrakurikuler", dalam <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/ekstrakurikuler>, diakses pada tanggal 30 Mei, pukul 20.29 WIB.

masih sama dengan peserta didik yang berumur enam atau tujuh tahun yang duduk dikelas satu sekolah dasar..⁵⁸

g. Diferensiasi Kepribadian

Menurut Hans Eysenk, setiap peserta didik memiliki tipe kepribadian yang berbeda-beda, baik dari pola tingkah aktual maupun potensial ditentukan oleh keturunan dan lingkungan. Perbedaan tersebut berdasarkan tiga dimensi kepribadian, meliputi: introversi-ekstraversi, neurotis, dan psikotis. Adapun penjelasannya sebagai berikut:⁵⁹

1) Ekstraversi-introversi

Kepribadian ekstraversi dan introversi dipengaruhi oleh CAL (*Cortical Arcusai Level*) atau rangsangan pada korteks, yakni sebuah kondisi fisiologis yang sebagian besar bersifat hereditas. Kepribadian ekstroversi memiliki CAL yang rendah, sehingga membutuhkan banyak rangsangan untuk mengaktifkan korteksnya. Maka dari itu, individu ekstraversi suka berpartisipasi dalam berbagai aktivitas dan memiliki sifat, antara lain: ramah, aktif, periang, dan dominan.

Kepribadian introversi memiliki CAL yang tinggi sehingga membutuhkan sedikit rangsangan. Individu introversi memiliki sifat tidak sosial, pendiam, pasif, ragu, sedih, penurut, pesimis, penakut, tertutup, dan tenang. Serta dalam ativitasnya, lebih memilih menghindari situasi ramai dan menantang.

⁵⁸ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 17.

⁵⁹ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2012), hlm. 60.

2) Neurotis

Kepribadian neurotis dikenal dengan istilah kestabilan dan ketidakstabilan emosi. Sifat-sifat yang dimiliki individu neurotis, antara lain: penuh kecemasan, merasa bersalah, percaya diri rendah, irasional, malu-malu, larut dalam suasana hati, dan emosional.

3) Psikotis

Individu berkepribadian psikotis memiliki sifat-sifat, antara lain: dingin, agresif, egosentris, impersonal, implusif, anti sosial, tidak berempati, kreatif, dan bebal.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa diferensiasi peserta didik adalah perbedaan pada individu peserta didik yang membedakan antar individu peserta didik dengan individu yang lain, perbedaan tersebut, meliputi; perbedaan kognitif, kecakapan motorik, kecakapan bahasa, latar belakang, bakat, kesiapan belajar, dan kepribadian Adapun faktor yang menyebabkan adanya perbedaan tersebut adalah faktor keturunan dan lingkungan perkembangan, meliputi; keluarga, sekolah dan masyarakat.

4. Internalisasi Nilai-nilai Akidah Islamiyah melalui Pola Pembelajaran Aswaja An Nahdliyah Berbasis Diferensiasi Peserta Didik

Proses internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah melalui pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah dalam penelitian ini, berdasar pada teori tahapan proses internalisasi nilai menurut Muhaimin, yaitu:⁶¹

⁶⁰ Masganti sit, *Perkembangan Peserta Didik...*, hlm. 62.

⁶¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 178.

a. Tahap Transformasi Nilai (Tahap Pengetahuan)

Pada tahap ini, guru sebatas menyajikan informasi terkait nilai-nilai yang baik dan kurang baik kepada peserta didik, melalui komunikasi verbal antara guru dan peserta didik.

b. Tahap Transaksi Nilai (Tahap Pembiasaan),

Pada tahap ini, proses internalisasi nilai dilaksanakan melalui komunikasi dua arah dan guru tidak hanya menginformasikan nilai yang baik dan buruk, melainkan ikut terlibat bersama peserta didik untuk memberikan respon yang sama tentang nilai yang telah di informasikan, yakni menerima dan melaksanakan nilai-nilai tersebut.

c. Tahap Transisternalisasi (Tahap Pengamalan)

Tahap ini merupakan tahap pembentukan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai. Pada tahap ini, guru tidak hanya hadir secara fisik, melainkan juga kepribadiannya. Tahap ini, meliputi; *Receiving* (menyimak), *Responding* (menanggapi), *Valuing* (memberi nilai), *Organization of value* (mengorganisasi nilai), *Characterization by a value or value complex* (karakteristik nilai).⁶²

Adapun tujuan proses internalisasi nilai-nilai kepada didik peserta didik pada ketiga tahapan tersebut secara umum, yaitu; supaya peserta didik dapat mengetahui, dapat melaksanakan, dan dapat menjadi manusia seutuhnya seperti nilai yang ia ketahui dan yakini.

⁶² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Upaya untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah...*, hlm. 179.

Nilai-nilai Akidah Islamiyah yang diinternalisasikan kepada peserta didik melalui pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah berdasar pada ruang lingkup pembahasan Akidah Islamiyah, yaitu; ilahiyat, nubuwat, ruhaniyat dan sam'iyat. Serta berdasar pada nilai-nilai keimanan dalam *arkanul iman*, yaitu; iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada nabi, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada hari akhir, dan takdir Allah SWT.

Tinjauan pembahasan diferensiasi peserta didik di SMP Al Hikmah yang menjadi basis adanya pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah dalam internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah, berdasar pada teori diferensiasi peserta didik menurut ilmu psikologi perkembangan. Adapun pembahasan tersebut dalam penelitian ini, terdiri dari; diferensiasi pengetahuan agama peserta didik (diferensiasi kognitif), diferensiasi amaliah ibadah peserta didik (diferensiasi kecakapan motorik), dan diferensiasi sikap, meliputi sikap spiritual dan sosial pada peserta didik (diferensiasi kepribadian).

Sistematika pembahasan pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah untuk internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah yang memperhatikan diferensiasi peserta didik di SMP Al Hikmah, terdiri dari; tahap perencanaan pembelajaran Aswaja An Nahdliyah, pelaksanaan pembelajaran Aswaja An Nahdliyah, dan evaluasi pembelajaran Aswaja An Nahdliyah.

Adapun teori yang digunakan dalam membahas pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah untuk internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah yang memperhatikan diferensiasi peserta didik di SMP Al Hikmah berdasar pada teori *instructional design* menurut Jerrold E. Kemp dan teori pembelajaran

humanistik. Menurut teori pembelajaran humanistik, tujuan suatu pembelajaran ialah untuk memanusiakan manusia. Proses pembelajaran dianggap berhasil jika peserta didik mampu memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Peserta didik dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambatlaun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori ini berusaha memahami perilaku belajar peserta didik dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.⁶³

Menurut Baharudin dan Moh. Makin, pembelajaran humanistik adalah pembelajaran yang mampu memperkenalkan apresiasinya yang tinggi kepada manusia sebagai makhluk Allah SWT yang mulia dan bebas, serta dalam batas-batas eksistensinya yang hakiki, dan juga sebagai khalifatullah di muka bumi. Tidak bisa dipungkiri bahwa manusia merupakan ciptaan terbaiknya Allah SWT, dengan demikian manusia tentu bisa mempertanggung jawabkan apa yang telah diberikan kepada Allah SWT dengan sebaik-baiknya. Dengan cara mensyukuri serta mempergunakan pemberian tersebut sesuai dengan aturan yang telah berlaku dalam agama khususnya agama Islam.⁶⁴

Dalam pembelajaran humanistik lebih mengedepankan sisi humanis manusia dan tidak menuntut jangka waktu peserta didik mencapai pemahaman yang diinginkan. Akan tetapi, lebih menekankan pada isi atau materi yang harus dipelajari agar membentuk manusia seutuhnya. Hal tersebut dikarenakan, setiap peserta didik memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Maka

⁶³ Abd. Qodir, "Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04, Nomor. 02, Juli-desember 2017, hlm. 193.

⁶⁴ Baharudin & Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 23.

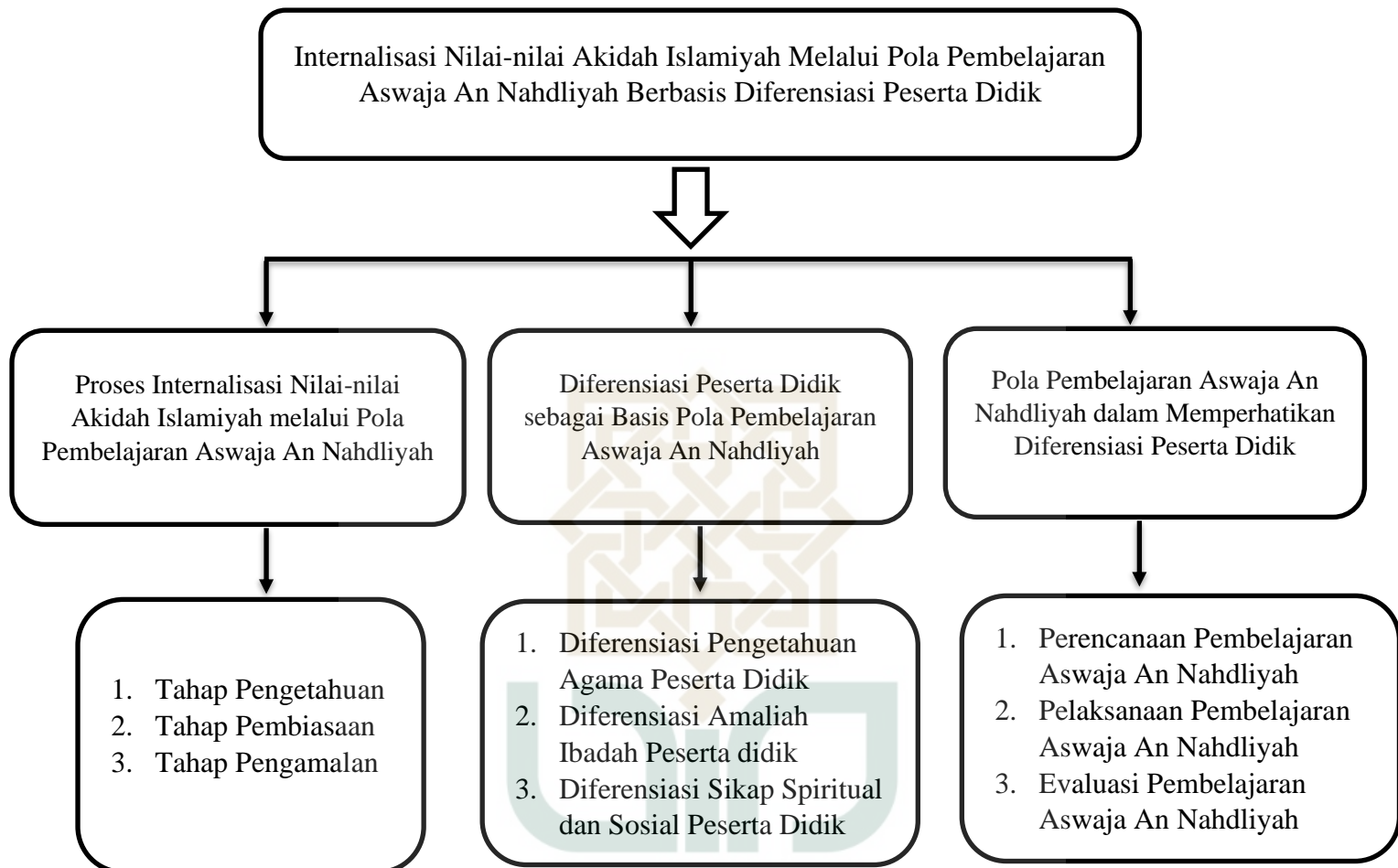
dari itu, hal ini menjadi tugas pendidik untuk membantu mengenali dan mewujudkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.⁶⁵

Indikator suatu sekolah atau lembaga pendidikan dapat dikatakan melaksanakan pembelajaran humanistik, apabila dalam pelaksanaan pembelajarannya memenuhi hal-hal sebagai berikut:⁶⁶

- a. Guru selalu menilai bahwa setiap individu peserta didik memiliki potensi yang beraneka ragam.
- b. Guru memberikan kebebasan peserta didik untuk mengembangkan potensi pada dirinya.
- c. Guru bukan sekedar mentransfer ilmu dan melatih ketrampilan, namun ikut membantu menumbuh kembangkan individu peserta didik secara optimal.
- d. Guru memilih bahan ajar dan memperkenalkan terlebih dahulu kepada para peserta didik.
- e. Pelaksanaan pendidikan berpusat pada peserta didik, guru menghormati, menghargai dan menerima peserta didik sebagaimana adanya.
- f. Selalu melibatkan peserta didik dalam suatu hal (seperti menentukan tata tertib kelas atau sekolah)

⁶⁵ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 31-32

⁶⁶ Paulo Friere, *Pendidikan Kaum Tertindas, Terj, Tim Redaksi LP3SE*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2008), hlm. 54.



Gambar 2. Peta Konsep Penelitian

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data berupa keterangan dan dokumentasi dari key informan dan informan, terkait proses internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah melalui pola pembelajaran Aswaja An Nadhliyah dan keterangan terkait pola pembelajaran Aswaja An Nadhliyah dalam internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah yang memperhatikan diferensiasi peserta didik di SMP Al Hikmah.

Tujuan penggunaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini, sebagaimana pendapat Lexy. J. Meolong, bahwa tujuan penelitian kualitatif yakni untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang dalam penelitian ini, memiliki prosedur untuk menghasilkan data berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang atau pelaku yang diamati dalam kegiatan penelitian.⁶⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti fenomena diferensiasi peserta didik yang menjadi basis pola pembelajaran Aswaja An Nadhliyah dalam internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah, melalui data-data

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 29.

yang didapatkan dari pengalaman hidup dan kondisi latar belakang peserta didik di SMP Al Hikmah Kawunganten Cilacap.

Penggunaan pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini, sebagaimana menurut Creswell, bahwa pendekatan fenomenologi yakni studi mencari atau menemukan makna secara esensial dari fenomena-fenomena pengalaman hidup manusia, melalui penghimpunan data berkaitan dengan konsep, pendapat, sikap, pendirian, penilaian, dan pemberian makna terhadap situasi dan pengalaman dalam kehidupan.⁶⁸

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yakni berupa data-data variabel yang akan diteliti. Subyek informasinya adalah orang-orang yang mengetahui, berkaitan dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi terkait obyek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti di lokasi penelitian.⁶⁹

Dalam penelitian ini, subyek penelitian ditentukan menggunakan sampel model *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan sehingga memudahkan peneliti menjajah obyek yang diteliti. Kemudian setelah itu peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sample sumber data, yang pada awalnya jumlahnya

⁶⁸ Rumayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 127.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 24

sedikit, kemudian semakin besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah data yang sedikit belum mampu menghasilkan data yang lengkap maka menambah dan mencari orang lain yang dapat dijadikan sebagai sumber data.⁷⁰

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti bekerja sama dengan key informan dan informan penelitian untuk menentukan sampel berikutnya yang dianggap penting. Dalam pengambilan data, manusia adalah instrumen utama. Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui orang-orang yang mengerti dan mampu berbicara tentang tema penelitian, yakni internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah melalui pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah berbasis diferensiasi peserta didik, serta dari mereka pula akan ada penambahan sampel atau subyek atas rekomendasinya itu, kemudian peneliti segera meneruskan ke subyek yang lain. Jumlah sampel tidak ada batas minimal atau maksimal, yang penting telah mencukupi dan mencapai data jenuh, yakni tidak ditemukan informasi baru lagi dari subyek penelitian.

Adapun key informan dan informan yang peneliti peroleh berkaitan dengan tema dalam penelitian ini, yaitu;

g. Key informan

Key infroman adalah subjek yang paling memahami informasi mengenai objek yang diteliti atau data penelitian dari sumber pertama.⁷¹

Key Informan dalam penelitian ini adalah: Drs. H. Ibrahim selaku guru pembelajaran Aswaja An Nahdliyah di SMP Al Hikmah.

⁷⁰ Ali Mukti, dkk, *Metode Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004), hlm. 5

⁷¹ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007), hlm. 76

h. Informan

Informan adalah subjek yang mengetahui informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.⁷²

Informan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kuswati, S. Si selaku pengawas pembelajaran Aswaja An Nahdliyah dan kepala sekolah SMP Al Hikmah.
- 2) Ahmad Marzuki, M. Pd selaku penggagas pembelajaran Aswaja An Nahdliyah di SMP Al Hikmah.
- 3) Nafi fauzi, S. Pd selaku guru pendamping kegiatan pembiasaan ibadah di SMP Al Hikmah.
- 4) Agus Atiq Murtadlo, S. Hum selaku guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler IPNU/IPPNU dan Al barzanji di SMP Al Hikmah.
- 5) Dini latifah, S. Pd. I selaku guru pendamping ekstrakurikuler Juz ‘amma di SMP Al Hikmah.
- 6) Peserta didik kelas VIII di SMP AL Hikmah.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi Non Partisipan

Metode Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan secara terpisah dari kegiatan yang diteliti.⁷³

Dalam penelitian ini, metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berkaitan proses internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah melalui pola

⁷² Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu Sosial lainnya...*, hlm. 77

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 310.

pembelajaran Aswaja An Nahdliyah dan pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah yang memperhatikan diferensiasi peserta didik dalam internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah.

b. Metode Wawancara Mendalam

Metode wawancara mendalam dilaksanakan untuk untuk mendapatkan informasi secara mendalam, yakni apabila ada jawaban informan yang kurang memuaskan karena masih bersifat umum, maka boleh dan perlu untuk ditanyakan lebih lanjut.⁷⁴ Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk semua fokus masalah yang diteliti.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode untuk mendapatkan data dan dokumen berupa catatan laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, transkrip nilai, foto, agenda, sejarah dan lain sebagainya.⁷⁵ Adapun dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa foto kegiatan dalam pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah untuk internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah dan profil SMP Al Hikmah, meliputi; visi misi sekolah, struktur organisasi, dan lain-lain.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan dan membandingkan dengan data yang lain.⁷⁶ Dalam

⁷⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 89.

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 200.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 330.

penelitian ini, peneliti menggunakan metode ini untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh terkait tema pembahasan penelitian. Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan, yaitu:⁷⁷

7) Triangulasi Sumber

Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan memeriksa data yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menguji kredibilitas data terkait proses internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah melalui pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah berbasis diferensiasi peserta didik kepada key informan yakni Drs. H. Ibrahim selaku guru pembelajaran Aswaja dan kepada beberapa informan penelitian.

8) Triangulasi Teknik

Teknik ini dilaksanakan untuk mengecek kredibilitas data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda, yakni data yang didapatkan dari hasil wawancara kemudian di *cross* cek dengan observasi dan dokumentasi. Hal tersebut bertujuan supaya data yang diperoleh terkait internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah melalui pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah berbasis diferensiasi peserta didik merupakan data yang kredibel dan teruji kevalidannya.

⁷⁷ *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 274

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:⁷⁸

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memfokuskan hal-hal yang pokok dan penting, dicari tema dan polanya dan meninggalkan yang tidak perlu. Reduksi data dalam penelitian ini untuk memfokuskan pada hasil wawancara mengacu pada fokus permasalahan dalam penelitian ini.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif. Dalam penelitian ini, setelah peneliti merangkum dan memfokuskan data yang diperoleh sesuai fokus masalah, kemudian peneliti menyajikan data disertai analisis terkait data yang disajikan.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi terkait bukti-bukti faktual dan valid. Pada tahap ini, peneliti memberikan kesimpulan terhadap penyajian data dan hasil analisis yang telah dilaksanakan sebelumnya.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 46.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab pembahasan, setiap bab terdiri dari sub bab bahasan, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran lokasi SMP Al Hikmah Kawunganten Cilacap, terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, visi dan misi, identitas sekolah, struktur organisasi, daftar guru dan karyawan, keadaan peserta didik.

Bab III Pembahasan proses internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah melalui pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah di SMP Al Hikmah, terdiri dari tahap pengetahuan, tahap pembiasaan, dan tahap pengamalan.

Bab IV Pembahasan diferensiasi peserta didik sebagai basis pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah di SMP Al Hikmah, terdiri dari diferensiasi pengetahuan agama, diferensiasi amaliah ibadah dan diferensiasi sikap.

Bab V Pembahasan pola pembelajaran ASWAJA An Nahdliyah dalam memperhatikan diferensiasi peserta didik di SMP Al Hikmah, terdiri dari perencanaan pembelajaran Aswaja An Nahdliyah, pelaksanaan pembelajaran Aswaja An Nahdliyah, dan evaluasi pembelajaran Aswaja An Nahdliyah.

Bab VI Penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian, terdiri dari kesimpulan, saran, daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang telah peneliti laksanakan. Peneliti menarik beberapa kesimpulan sekaligus jawaban dari rumusan masalah mengenai internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah melalui pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah berbasis diferensiasi peserta didik di SMP Al Hikmah. Serta saran-saran yang dipandang perlu sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

A. Kesimpulan

1. Proses internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah melalui pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah ditempuh melalui tiga tahapan, yakni;
(1) Tahap pengetahuan, berisi penyampaian materi nilai-nilai Akidah Islamiyah melalui pembelajaran Aswaja di kelas, bertujuan supaya peserta didik dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai Akidah Islamiyah. (2) Tahap pembiasaan berisi pembiasaan nilai-nilai Akidah Islamiyah dalam bentuk pembiasaan membaca doa, asmaul husna, dan amaliah ibadah, bertujuan supaya peserta didik dapat terbiasa melaksanakan pembiasaan tersebut, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. (3) Tahap pengamalan dilaksanakan melalui program Tahfidz Qur'an, kegiatan bersholawat, jum'at berbagi dan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI), bertujuan supaya peserta didik dapat menjadi generasi berkarakter Islami berlandaskan nilai-nilai Akidah Islamiyah.

2. Diferensiasi peserta didik di SMP Al Hikmah, meliputi; (1) Diferensiasi pengetahuan agama peserta didik, yaitu perbedaan kemampuan peserta didik dalam memahami pengetahuan agama. (2) Diferensiasi amaliah ibadah peserta didik, yaitu perbedaan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan amaliah ibadah. (3) Diferensiasi sikap sikap spiritual dan sosial peserta didik, yaitu perbedaan kesadaran peserta didik dalam beribadah dan bersikap terhadap sesama. Adanya diferensiasi peserta didik tersebut menjadi basis pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah dalam internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah untuk memberikan landasan prinsip kepada peserta didik dalam memahami pengetahuan agama, melaksanakan amaliah ibadah, bersikap spiritual dan sosial.
3. Pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah untuk internalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah yang memperhatikan diferensiasi peserta didik, terdiri dari: (1) Perencanaan pembelajaran Aswaja An Nahdliyah dilaksanakan melalui kegiatan MGMP ke-NU-an dibawah naungan LP Ma'arif NU Cilacap. (2) Pelaksanaan pembelajaran Aswaja An Nahdliyah dilaksanakan pada pembelajaran Aswaja di kelas menggunakan metode ceramah, cerita dan demonstrasi. Pelaksanaan pembelajaran Aswaja di luar kelas melalui kegiatan pembiasaan ibadah dan ekstrakurikuler keagamaan dengan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan. (3) Evaluasi pembelajaran Aswaja An Nahdliyah dilaksanakan menggunakan tes tertulis, penugasan, ujian lisan dan paktek.

B. Saran

1. Kepada KH Ulun Nuha selaku ketua Yayasan YAHIKA.

Hendaknya dapat memberikan perhatian dan dukungan terhadap SMP Al Hikmah khususnya pada pelaksanaan pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah yang dilaksanakan untuk menginternalisasi nilai-nilai Akidah Islamiyah kepada peserta didik.

2. Kepada Bu Kuswati, S. Si selaku kepala sekolah SMP Al Hikmah.

Hendaknya dapat menjadikan pola pembelajaran Aswaja An Nahdliyah sebagai kurikulum di SMP Al Hikmah. Sehingga dalam pelaksanaannya dapat lebih terencana dan terorganisir dengan baik.

Selanjutnya, kepala sekolah hendaknya mengadakan buku paket pembelajaran Aswaja untuk peserta didik. Supaya waktu pembelajaran tidak banyak tersita untuk menulis materi dan guru dapat mempunyai waktu lebih untuk menyamapikan materi terhadap peserta didik.

3. Kepada Drs. H. Ibrahim selaku guru pembelajaran Aswaja An Nahdliyah

Hendaknya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan metode dan media pembelajaran dengan metode yang lebih bervariasi. Selanjutnya hendaknya dapat berkordinasi dengan guru pendamping kegiatan pembelajaran Aswaja di luar kelas, supaya dapat mengontrol kegiatan-kegiatan peserta didik di luar kelas dan mengetahui perkembangan pada peseta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Yusuf dkk, "Penanaman Nilai-nilai pendidikan Akidah melalui Mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam", dalam *jurnal Al-Hikmah*, Vol.15, Nomor 1, April 2018.
- Alim, Muhammad., *Pendidikan Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arifin, Zaenal., *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Asy'ari, Muhammad Hasyim., *Risalah Aswaja; Ahl-Sunnah wa Al-Jama'ah*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016.
- Baharudin & Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Bugin, Burhan., *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2007.
- Damayanti, Ninin prima dkk., "Radikalisme Agama Sebagai salah satu bentuk perilaku menyimpang: studi kasus front pembela Islam", dalam *Jurnal kriminologi Indonesia*, Vol. 3, Nomor 1, Juni 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Fathurrohman, Pupuh & M. Sobry Sutikno., *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung: Rafika Aditama, 2007.
- Faturrohman, Muhammad., *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Fithriyah, Mustiqowati Ummul & M. Saiful Umam., "Internalisasi Nilai-nilai ASWAJA dalam Pendidikan Islam sebagai Upaya Deradikalisasi menuju Good Citizen", paper dipresentasikan dalam *Seminar Nasional Islam Moderat*, Jombang, 13 Juli 2018.

- Friere, Paulo., *Pendidikan Kaum Tertindas, Terj, Tim Redaksi LP3SE*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 2008.
- Hairidah, “Penanaman Nilai-Nilai Akidah Islamiyah pada Anak Usia Dini”, tesis, program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2017.
- Haniah, Imam Abu dan Imam Syafi’i., *Fiqhul Akbar*, Bandung: Pustaka Salman ITB, 1988.
- Hollas, *Differentiating Instruction in a Whole Group Setting*, USA: Crystal Springs Books, 2005.
- Ilyas, Yunahar., *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 2006.
- Istarani, *Pembelajaran Inovatif Refrensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*, Medan: Media Persada, 2011.
- Kamaruddin, *Esitdopedin, Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, “Ekstrakurikuler”, dalam <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/ekstrakurikuler>. Akses pada tanggal 30 Mei.
- KBBI Daring, “Diferensiasi”, dalam <https://kbbi.web.id/diferensiasi>. Akses pada tanggal 23 Januari 2021.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- M. Tatam Wijaya, “Hakikat, Tujuan dan Keutamaan Takziah”, dalam <https://islam.nu.or.id/post/read/116638/hakikat--tujuan--dan-keutamaan-takziyah>. Akses pada tanggal 28 Mei.
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Cet. ke-6, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Meriyati, *Memahami Karakteristik Peserta didik*, Lampung: Fakta Press IAIN Raden Intan, 2015.
- Miarso, Yusuf Hadi dkk., *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1998.
- Misrawi, Zuhairi., *Al Qur’an Kitab Toleransi*, Semarang: Grasindo, 2010.
- Mu’in, M. Taib Thahir Abdul., *Ilmu Kalam*, Jakarta: Widjaya, 1992.

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Upaya untuk Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi., *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Prahara, Erwin Yudi., *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2009.
- Puslijtak Dikbud, “Kajian Radikalisme Dikalangan Pelajar: Studi di Kabupaten Cilacap” dalam <http://repositori.kemdikbud.go.id/15892/1/Menangkal%20Radikalisme%20dalam%20pendidikan.pdf>. Akses pada tanggal 8 Mei 2021.
- Qodir, Abd., “Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” dalam *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04, Nomor. 02, Juli-desember 2017.
- Qur’an Kemenag, “Surat An Nisa Ayat 175” dalam <https://quran.kemenag.go.id/sura/4/175>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2021, pukul 20.03 WIB.
- Rasyid, Daud., *Islam Dalam Berbagai Dimensi*, Jakarta: Gema Press, 1998.
- Riswanti, Cyntia dkk, “Perbedaan Individu dalam Lingkungan Pendidikan”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Pandawa, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2020.
- Rumayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet. ke-5, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Rosyid, Halimur dkk., “Intoleransi, Radikalisme, dan Terorisme di Lamongan”, dalam *Jurnal Polinter*, Vol. 4, Nomor. 1, Maret 2018.
- Sahari, “Internalisasi Nilai-Nilai akidah pada Pemuda Muslim dan Implikasinya bagi Masyarakat Multikultural”, disertasi, program Studi Pendidikan Agama Islam, IAIN Antasari Banjarmasin, 2019.
- Setara Institute, “Lampu Kuning Meningkatnya Radikalisme di Sekolah-sekolah Indonesia”, dalam <https://setara-institute.org/lampu-kuning-meningkatnya-radikalisme-di-sekolah-sekolah-indonesia/>. Akses pada tanggal 27 April 2021.
- Setiyawan, Agung, “Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab”, dalam

jurnal pendidikan bahasa arab dan kebahasa araban, Vol. 5, Nomor 2, Desember 2018.

Sit, Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2012.

Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Suprihatiningrum, Jamil., *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013.

Surakhmad, Winarno., *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar*, Bandung: PT Tarsito, 2000.

Tim Peneliti Balai Penelitian dan Pengembangan agama, *paradigma baru pembelajaran keagamaan di madrasah ibtidaiyah*, Jakarta: balai penelitian dan pengembangan agama Jakarta, 2008.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter; Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Yusuf, Syamsu LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Cet. ke-19, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.